

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tugas akhir ini membicarakan nilai bakti dari tradisi penghormatan orang tua yang dianut oleh keturunan Tionghoa. Berawal dari dari pengalaman dan pengamatan perupa yang melihat bahwa tradisi menghormati orang tua ini sudah mulai jarang dilakukan. Banyak generasi muda keturunan Tionghoa yang tidak mengerti makna dari tradisi-tradisi penghormatan kepada orang tua. Namun karena akulturasi budaya, masuknya budaya modern dari barat maka kebudayaan menghormati orang tua ini mulai hilang. Padahal inti nilai bakti yang melandasi kebudayaan ini merupakan nilai yang sangat baik. Bukan hanya bagi orang-orang keturunan Tionghoa, namun untuk semua orang. Kondisi memudarnya tradisi ini mendorong perupa untuk mengambil tradisi penghormatan terhadap orang tua dan leluhur sebagai tema, dengan tujuan untuk mengangkat kembali tradisi ini agar jangan sampai hilang. Perupa percaya pengangkatan tema ini bisa melalui seni visual agar lebih mudah diterima dan menarik.

Dalam setiap tradisi terdapat ritual-ritual yang mendukungnya, dalam ritual tersebut tercermin unsur-unsur seni sebuah tradisi. Sama seperti tradisi lain, tradisi penghormatan kepada orang tua dan leluhur sudah diturunkan turun temurun sejak dahulu. Tradisi ini tetap terjaga melalui ritual-ritual yang digunakan. Untuk menjaga agar tradisi bisa tetap hidup maka diperlukan pemaknaan yang benar akan tradisi itu sendiri. Makna penghormatan pada leluhur dan orang tua yang dianut oleh keturunan Tionghoa di Cina dan Indonesia sedikit berbeda. Perbedaan yang terjadi didasarkan pada ajaran *Kung Tze* yang diturunkan pada generasi berikutnya. Untuk keturunan Tionghoa yang berasal dari Cina ajaran *Kung Tze* diturunkan tanpa ada percampuran budaya, namun bagi keturunan Tionghoa di Indonesia ajaran *Kung Tze* ini tercampur budaya lain. Dampak dari percampuran budaya menyebabkan adanya pergeseran makna.

Melalui rangkaian karya pada tugas akhir ini, perupa berusaha mengangkat kembali tradisi penghormatan orang tua dan leluhur dengan cara menampilkan unsur seni dari tradisi itu sendiri. Perupa melihat bahwa karya seni visual lebih mudah dan menarik untuk dicerna oleh

audience, karena itu perupa mengeskpresikan tradisi penghormatan orang tua dan leluhur ini ke dalam karya seni visual. Dalam karya-karya yang dibuat pada tugas akhir ini perupa mengambil dari ritual-ritual yang sering perupa lakukan sejak masa kanak-kanak. Ritual yang dipilih juga merupakan ritual yang paling memiliki khas tersendiri. Penggunaan ornamen-ornamen pada ritual, kaligrafi, warna khas tradisi Tionghoa dipilih untuk mendukung makna tradisi dan untuk membangun nuansa tradisi itu sendiri.

Setiap ornament, warna, dan kaligrafi yang dipakai dalam karya untuk menunjang makna asli dari tradisi. Pemaknaan yang benar akan ritual-ritual yang diangkat kedalam karya oleh perupa diharapkan dapat mengangkat kembali makna sesungguhnya dari tradisi penghormatan orang tua dan leluhur.

5.2 Saran

Perupa berharap tugas akhir ini bisa memberikan pandangan baru akan tradisi penghormatan orang tua dan leluhur yang dilakukan oleh keturunan Tionghoa. Pandangan baru yang dimaksud adalah sebuah pengetahuan baru dengan pemaknaan yang benar akan nilai tradisi penghormatan orang tua dan leluhur. Perupa juga berharap kedepannya tugas akhir ini bisa menjadi pembelajaran dan bantuan refrensi bagi siapapun yang membutuhkan.